

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006). Begitupun dengan fisika yang merupakan bagian dari IPA diharapkan menjadi wahana siswa untuk mempelajari alam sekitar kemudian mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah belajar fisika, diharapkan siswa mampu menerangkan gejala alam dan melalui pengamatan sendiri dapat menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan pengamatan selama dua pertemuan di kelas tempat penelitian, pembelajaran fisika yang dilakukan adalah guru menerangkan, siswa duduk mendengarkan, mencatat dan mengerjakan latihan soal, dan tidak menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Bila kondisi pembelajaran terus menerus seperti itu, muncul anggapan bahwa fisika hanya kumpulan rumus saja dan tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi pembelajaran seperti itu, membuat fisika tidak diminati dan siswapun merasa belajar fisika yang kurang bermakna.

Dari kenyataan di kelas tersebut, terlihat bahwa pembelajaran kurang memberdayakan siswa, sehingga aktivitas guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa. Hal ini bertentangan dengan prinsip KTSP yaitu kegiatan berpusat

pada siswa, belajar melalui berbuat, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, belajar sepanjang hayat, belajar mandiri dan belajar bekerjasama (Muslich, 2008: 48). Apabila proses belajar yang membosankan dengan metode ceramah dan latihan soal dilakukan terus menerus, maka kemungkinan besar banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran fisika (Trianto, 2007 : 108). Pembelajaran fisika yang membosankan, membuat fisika tidak disenangi yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan.

Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dalam pembelajaran ketiga aspek harus terpenuhi bukan hanya salah satu aspek saja. Ketiga aspek tersebut dapat dipenuhi apabila siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa akan belajar aktif dalam kegiatan belajar apabila ada motivasi, selain itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus menarik, dan menyenangkan (Muslich, 2008: 67).

Dalam buku “Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik” Trianto (2007 : 104) berpendapat :

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan siswa, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Dan selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.

Dari uraian di atas, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa, membuat aktivitas pembelajaran yang menarik, pembelajaran yang mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Pendekatan yang sesuai dengan kondisi di atas adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu pendekatan yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara hapalan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nurhadi, 2002: 5). Dalam pelaksanaannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer hapalan dari guru ke siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL berlandaskan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus memahami sendiri konsep dengan mengalami sendiri bukan menghapal konsep yang banyak. Hal ini sesuai dengan pandangan filsuf Amerika John Dewey (Iksan, 2009) yang menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di

sekelilingnya. Dengan pembelajaran CTL siswa belajar secara alami sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya dan bukan menghafal.

Berdasarkan paparan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar ranah afektif pada pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar psikomotorik pada pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?

Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif dilihat dari gain dan gain ternormalisasi. Signifikansi peningkatannya dilakukan dengan uji t dan uji Wilcoxon. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif yang diteliti meliputi kemampuan C1 (hapalan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis) pada materi pokok Fluida Statis. Peningkatan hasil belajar pada ranah afektif

yang diteliti meliputi mendengarkan dengan penuh perhatian (A_1), menjawab pertanyaan guru (A_2), ikut serta dalam diskusi kelas (A_2), bekerjasama dalam melakukan percobaan (A_3), menanggapi presentasi (A_3), dan melaporkan hasil percobaan (A_3). Peningkatan hasil belajar pada ranah psikomotor yang diteliti meliputi mempersiapkan alat percobaan dengan tepat (P_2), merangkai alat percobaan dengan tepat (P_3), melakukan pengamatan dengan teliti (P_3), dan mengerjakan percobaan dengan terampil (P_5).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Variabel terikat berupa hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Statis.

D. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa melalui proses belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif yang diteliti meliputi kemampuan C1 (hapalan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis) pada materi pokok Fluida Statis setelah pembelajaran dengan pendekatan CTL. Peningkatan hasil belajar pada ranah afektif yang diteliti meliputi mendengarkan dengan penuh perhatian (A_1), menjawab pertanyaan guru (A_2), ikut serta dalam diskusi kelas (A_2), bekerjasama dalam melakukan percobaan (A_3), menanggapi presentasi (A_3), dan melaporkan hasil percobaan

(A₃). Peningkatan hasil belajar pada ranah psikomotor yang diteliti meliputi mempersiapkan alat percobaan dengan tepat (P₂), merangkai alat percobaan dengan tepat (P₃), melakukan pengamatan dengan teliti (P₃), dan mengerjakan percobaan dengan terampil (P₅). Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif dapat dilihat melalui skor *pretest* dan *posttest* dan hasil belajar ranah afektif dan psikomotor dilihat dari lembar observasi penilaian afektif dan psikomotorik.

2. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata siswa kemudian siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan 7 komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Keterlaksanaan pendekatan CTL dilihat dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
3. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran Fluida Statis dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini dapat dilihat dari angket respon siswa yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah afektif pada pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik pada pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru fisika di sekolah, dapat memberikan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Serta bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

H_1 : terdapat peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan setelah diterapkan pendekatan setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes tertulis, dan angket.

I. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI IPA di salah satu SMA Swasta di Bandung.

J. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, skor *pretest* dan *posttest* dan angket respon siswa. Analisis data observasi dan angket dilakukan dengan menghitung presentase. Analisis skor *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menghitung gain, gain ternormalisasi, dan uji hipotesis.